

ANALISIS PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KALIGRAFI (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IX C di MTs Ponpes Syafa'aturrasul)

Siti Nyaik Wulandari, Sopiaturun Nahwiyah, Helbi Akbar
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : sitinyaikwulandari2017@gmail.com

Abstrak:

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keoptimalan siswa dalam mata pelajaran Kaligrafi adalah partisipasi belajar. Berdasarkan tinjauan yang peneliti lakukan di Kelas IX C MTs Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Beringin Teluk Kuantan, ditemukan permasalahan berikut: (1) Hasil belajar siswa tidak menonjol pada mata pelajaran Kaligrafi; (2) Siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran Kaligrafi; (3) Siswa kurang disiplin dalam pembelajaran; (4) Rendahnya atensi terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana sebenarnya partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Kaligrafi tersebut. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Kaligrafi dan siswa kelas IX C MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Beringin Teluk Kuantan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara via WhatsApp dengan fitur *video call* dikarenakan situasi pandemi COVID-19 serta dokumentasi beberapa dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Kaligrafi kelas IX di MTs Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Beringin Teluk Kuantan adalah rendah.

Abstract:

A factor that can affect student optimization in Calligraphy's subject is learning participation because it can affect learning outcomes, affective aspects, and social aspects of students. Based on the review conducted by researchers in Class IX C Syafa'aturrasul MTs, Batu Ampar, Beringin Teluk Kuantan, found the following problems: (1) Student learning outcomes are not prominent in the Calligraphy subject; (2) Students are not enthusiastic in following Calligraphy learning; (3) Students lack discipline in learning; (4) Low attention to the material being taught. Based on the above problems, it is necessary to conduct a research to be able to find out how student learning actually participates in the Calligraphy subjects. This research is a qualitative descriptive. The subjects of the research were teachers and class IX C students at MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Beringin Teluk Kuantan in Calligraphy subject. The data collection technique used was interviews via WhatsApp with the video call feature due to the COVID-19 pandemic situation and documentation of several documents. Meanwhile, the data analysis technique used the Miles and Huberman model analysis. The results showed that student learning participation in class IX C on Calligraphy subjects at MTs Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Beringin Teluk Kuantan was low.

Kata Kunci: Partisipasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam proses pembangunan peradaban manusia melalui kegiatan pelestarian ilmu. Dengan adanya pelestarian ilmu ini maka manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga dapat mencapai kemandirian dalam hidup dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada disekitarnya untuk menjadi sesuatu yang berguna.

Berdasarkan data sensus tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia adalah 237.641.326 jiwa.¹ Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara pemilik potensi terbesar pada sektor sumber daya manusia dari segi kuantitas (jumlah).

Dalam memomentum memanfaatkan potensi besar sumber daya manusia Indonesia dan urgensi pembinaannya maka dirumuskan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Dalam hal ini Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Salah satu potensi dan kemampuan diri yang dibangun sekaligus yang dikembangkan pada diri siswa untuk mencetak manusia Indonesia yang cakap, terampil dan mandiri adalah keterampilan menulis tulisan indah (*khat*) Al-Qur'an atau dalam istilah lain dikenal pula dengan sebutan kaligrafi Arab. *Khat Al-Qur'an* atau kaligrafi Arab ini merupakan kegiatan tulis-menulis Al-Qur'an yang di dalamnya memuat pelajaran mengenai kaidah (aturan) penulisan huruf-huruf Al-Qur'an (huruf Arab) beserta *harakat* (baris bunyi) dan tanda *waqaf*-nya (tanda berhenti). Dalam konsep pembelajaran Agama Islam, kaligrafi merupakan "alat" yang digunakan dalam proses penelusuran dan penggalian ilmu-ilmu lain pada bidang keilmuan Al-Qur'an beserta etikanya. Oleh karena itu, pembelajaran kaligrafi ini diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam formal seperti pondok pesantren maupun madrasah diberbagai tingkatan (*madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah*) maupun lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) sebagai wadah untuk memperdalam kaidah-kaidah (aturan) penulisan Al-Qur'an.³

²Undang-undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id>, diakses pada 9 Mei 2019.

³ Irawati A. Sahman,, Normawati,, Rizal Masdul, "Peranan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu" dalam *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 1, No. 1 tahun 2018, hal. 995.

¹Badan Pusat Statistik, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2010)*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), hal. 7.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keoptimalan siswa dalam mengikuti program kurikuler mata pelajaran kaligrafi tersebut adalah partisipasi belajar. Partisipasi dapat diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota secara individu dalam aktivitas-aktivitas kelompok. Dalam perspektif psikologis, partisipasi dapat dimaknai sebagai kondisi mental yang menunjukkan sejauh mana anggota kelompok bisa menikmati posisinya sebagai anggota kolektivitas. Sedangkan dalam perspektif belajar, partisipasi belajar merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga serta pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.⁴

Partisipasi berperan penting karena dalam proses belajar ada interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk menciptakan perubahan diri.⁵ Ada *effort* atau upaya yang dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang di sengaja.⁶ Selain itu, partisipasi belajar dapat mempengaruhi tiga aspek dalam pembelajaran, yaitu: (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang dipelajari.⁷; (2) Kemudian dapat pula

⁴ Maksud Mustajab. *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IX A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013*. Radiasi. Vol.1.No.1. Maksud Mustajab. hal.38

⁵ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 Jakarta: Rineka Cipta. 2015. hal.7

⁶ Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2013. hal.5

⁷ Faiz Nur Haryanti, Skripsi, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II F MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta:

mempengaruhi afektif siswa seperti sikap dan perilaku, terutama dalam disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain, dan toleransi.⁸ (3) Aspek sosial siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa seperti menumbuhkan rasa tolong menolong, menjaga hubungan baik antar teman maupun guru dan mau bekerja sama dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.⁹

Dalam hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Yunus pada tinjauan pra penelitian yang dilakukan di kelas IX C MTs Pondok Pesantren Syafa'aturusul, Teluk Kuantan, ditemukan fenomena berikut terkait partisipasi belajar pada mata pelajaran Kaligrafi:

1. Tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar yang menonjol pada mata pelajaran kaligrafi atau hanya cukup untuk memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Siswa menunjukkan sikap tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran kaligrafi dan cenderung melakukan aktivitas lain di dalam kelas.
3. Ditemukan siswa yang sikapnya kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab dalam bentuk sering terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran kaligrafi.
4. Ditemukan siswa sering izin keluar masuk kelas dan memperlihatkan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 19.

⁸ Maksud Mustajab,, Sriyono,, Siska Desy Fatmaryanti, "Penerapan Metode...", hal. 37.

⁹ *Ibid.*

rendahnya atensi terhadap materi yang diajarkan.¹⁰

Berdasarkan gejala yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kaligrafi (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IX C di MTs Ponpes Syafa’aturrasul)**”

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa¹¹ serta menganalisis datanya dengan pendekatan induktif/kualitatif.¹² Subjek penelitian sebagai sumber data adalah seluruh siswa kelas IX C MTs Pondok Pesantren Syafa’aturrasul Batu Ampar Desa Beringin, Teluk Kuantan yang berjumlah 27 orang.

Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara atau mengadakan tanya jawab langsung atau secara lisan kepada responden.
2. Dokumentasi di mana dalam penelitian ini berupa dokumen seperti: Profil Sekolah, foto, dan lain-lain yang diperlukan terkait pembelajaran kaligrafi di kelas IX C

¹⁰Wawancara dengan Guru Kaligrafi dan Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafidi MTS Syafa’aturrasul Batu Ampar Beringin Teluk Kuantan, pada Sabtu 20 Juli 2019. Pukul 14.30-selesai.

¹¹ Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 22.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan I, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 11.

MTs Pondok Pesantren Syafa’aturrasul Batu Ampar Desa Beringin, Teluk Kuantan.

Digunakannya dua teknik pengumpulan data ini karena adanya kebijakan *phisycal distancing* akibat mewabahnya COVID-19, sehingga tidak memungkinkan adanya tatap muka di kelas yang dapat diobservasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Miles and Huberman*. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam dan analisis yang terus menerus hingga data menjadi jenuh.¹³ yang terdiri dari tiga tahapan: (1) *Data reduction* (reduksi data); (2) *Data display* (penyajian data); (3) *Data verification* (verifikasi data/kesimpulan).¹⁴

Partisipasi Belajar Siswa

Dalam bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, atau peran serta. Sedangkan menurut Made, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.¹⁵ Partisipasi menurut asal katanya adalah serapan dari bahasa Inggris, yaitu *participation* yang dalam kamus Oxford diartikan sebagai tindakan untuk berperanserta atau mengambil bagian dari suatu kegiatan. Dengan kata lain, partisipasi merupakan tindakan ikut serta dalam sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat

¹³*Ibid.*, hal. 246.

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 407.

¹⁵ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Sistem*, Cetakan I, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hal. 35.

suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan kegiatan serta ikut bertanggungjawab didalamnya. Keterlibatan dalam partisipasi ini adalah keterlibatan mental, emosi dan tanggungjawab seseorang dalam sebuah kegiatan.¹⁶

Menurut Raymond, partisipasi dapat diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota secara individu dalam aktivitas-aktivitas kelompok. Dalam perspektif psikologis, partisipasi dapat dimaknai sebagai kondisi mental yang menunjukkan sejauh mana anggota kelompok bisa menikmati posisinya sebagai anggota kolektivitas. Sedangkan dalam perspektif belajar, partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga serta pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁷

Dalam membangun partisipasi siswa, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi.¹⁸ Partisipasi itu cenderung melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁹ Pembelajaran dengan kuatnya partisipasi siswa ini dikenal pula dengan konsep *student center* (terpusat pada siswa) bukan

pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran atau *teacher center*.²⁰ Puncak dari partisipasi belajar siswa ini adalah terbentuknya perilaku untuk mau mencari tahu segala hal yang belum mereka ketahui.²¹

Partisipasi belajar siswa sendiri memuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara optimal yang menitikberatkannya pada kegiatan belajar sehingga pembelajaran tidak berada pada dominasi guru.²²

Partisipasi belajar berperan penting karena dalam proses belajar ada interaksi siswa atau siswa dengan lingkungan dan sumber belajar untuk menciptakan perubahan diri.²³ Ada *effort* atau upaya yang dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang di sengaja.²⁴

Pentingnya peran partisipasi belajar dikarenakan dapat mempengaruhi hal-hal berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang dipelajari.²⁵
2. Aspek afektif siswa seperti sikap dan perilaku, terutama dalam disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain, dan toleransi.²⁶

¹⁶ Frista Kenanga, *Pengaruh partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku prososial siswa Sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI- Vol. 9, No.2, Desember 2014. hal.134.

¹⁷ Maksud Mustajab, "Penerapan Metode...", hal.38

¹⁸ Addys Aldizar, *Membangun Guru Partisipatif*, Cetakan 1, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017), hal. 101.

¹⁹ Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Cetakan 1, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 170.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Cetakan 5, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 323.

²¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Cetakan 3, (Jakarta: Gaung Persada PreSP3, 2011), hal. 82.

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Cetakan V, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 323.

²³ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 Jakarta: Rineka Cipta. 2015. hal.7

²⁴ Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2013. hal.5

²⁵ Faiz Nur Haryanti, Skripsi, *Penggunaan Strategi...*, hal. 19.

²⁶ Maksud Mustajab, "Penerapan Metode...", hal. 37.

3. Aspek sosial siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa seperti menumbuhkan rasa tolong menolong, menjaga hubungan baik antar teman maupun guru dan mau bekerja sama dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.²⁷

Sifat-sifat partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ini tergambar dari ciri-ciri berikut: (1) Adanya kesadaran dari dalam diri individu untuk terlibat dalam pembelajaran. (2) Tidak adanya unsur paksaan dalam melakukan aktivitas belajar. (3) Adanya rasa ikut memiliki baik dalam hal kerja kelompok, tugas bersama dan aturan-aturan dalam pembelajaran.²⁸

Adapun indikasi yang dapat ditemukan dalam bentuk tindakan siswa ketika berpartisipasi belajar dengan baik ada dua hal, yaitu:

1. Keaktifan siswa di dalam kelas²⁹ dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan jika merasa belum jelas dengan materi.
- b. Berupaya menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Berusaha menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan/syarat dan instruksi yang diberikan oleh guru.
- e. Mengikuti arahan guru dalam kegiatan belajar seperti berdiskusi, saling bekerja sama, atau menganalisis.
- f. Berinisiatif dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran seperti inisiatif

menulis catatan, inisiatif bekerja sama, dan lain-lain.

- g. Menyimpulkan hasil pelajaran.
- h. Mengikuti evaluasi pembelajaran.³⁰

2. Kepatuhan terhadap norma belajar³¹ dengan indikator sebagai berikut:

- a. Masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan.
- b. Memulai dan menyudahi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Memakai seragam dan atribut lainnya sesuai dengan aturan sekolah.
- d. Melengkapi alat-alat belajar seperti pena, buku, dan lain-lain.
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun berkelompok.
- f. Mengumpulkan tugas tepat waktu.³²

Mata Pelajaran Kaligrafi

Menurut Syeikh Syamsudin Al Akfani di dalam kitabnya "*Irsyad Al Qasid*", bab "Hars Al 'ulum", Kaligrafi adalah:

وَهُوَ عِلْمٌ تَتَعَرَّفُ مِنْهُ صَوْرَةُ الْحُرُوفِ الْمَفْرَدَةِ،
وَأَوْضَاعُهَا، وَكَيْفِيَّةُ تَرْكِيبِهَا خَطًّا، أَوْ مَا يُكْتَبُ
مِنْهَا فِي السُّطُورِ، وَكَيْفَ سَبِيلُهُ أَنْ يُكْتَبَ،

³⁰ Faiz Nur Haryanti, Skripsi, *Penggunaan Strategi...*, hal. 14.

³¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 35.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 51

²⁷ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Aunurrahman, *Belajar...*, hal. 50-51.

²⁹ *Ibid.*, hal. 51.

وَمَا لَا يُكْتَبُ، وَإِنْدَالُ مَا يُبَدَلُ مِنْهَا فِي الْهَجَاءِ
وَبِمَاذَا يُبَدَلُ

Artinya: "Khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk hufur tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang bersusun. Atau apa-apa yang ditulis diatas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara untuk mengubahnya.³³

Sejarah kaligrafi sendiri memiliki tiga versi di kalangan sejarawan, sebagaimana yang disebutkan oleh Ali Romdhoni. Pertama, bahwa kaligrafi Arab diciptakan dan diajarkan langsung oleh Allah melalui Nabi Adam a.s. Kedua kaligrafi Arab telah dipelajari dan diciptakan oleh orang-orang ditempat tertentu seperti kaum Adnan bin Ad.³⁴ Ketiga telah muncul pada masa pra Islam yang melibatkan bangsa lain dalam pengembangannya seperti bangsa-bangsa di sekitar Jazirah Arab.³⁵

Penggunaan tulisan arab mulai muncul dan berkembang semenjak dilakukannya pencatatan ayat-ayat suci Al-Qur'an oleh umat islam. Saat itu Nabi Muhammad SAW

memerintahkan para sahabat agar mencatat semua ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah di wahyukan Allah Swt kepadanya. Mereka para sahabat menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut dalam berbagai media diantaranya di pelepah kurma, tulang, batu, kulit domba dan lain sebagainya. Kegiatan itu berjalan hingga zaman kekhalifahan Abu Bakar Siddiq, dan barulah pada awal pemerintahan khalifah Usman bin Affan penulisan Al-Qur'an secara resmi dimulai. Atas saran dan pertimbangan yang masuk dari beberapa sahabat, khalifah Usman bin Affan membentuk sebuah panitia untuk mengumpulkan semua tulisan-tulisan Al-Qur'an yang masih berserakan di pelepah kurma, kulit domba, tulang batu dan lain sebagainya menjadi satu dalam sebuah mushaf yang dikenal dengan mushaf Usmani yakni tulisan tanpa membubuhkan tanda harokat (syakl).³⁶

Mushaf usmani tersebut yang kemudian didistribusikan ke beberapa daerah sekitar madinah yakni Kuffah, Basrah, makkah dan lain sebagainya. Dan bersamaan dengan berkembangnya tulisan (tradisi tulis menulis di kalangan bangsa arab) itulah Kaligrafi mulai berkembang. Hingga akhirnya menjadi berbagai macam bentuk dan variasi berdasarkan daerah asalnya. Hal ini didukung bahwa seni kaligrafi merupakan alat pendukung untuk merekam *kalam* atau wahyu Allah da-

³³Ibid. hal. 3

³⁴ Muhammad Agus Mushodiq,, Suhono,, Bety Dwi Pratiwi,, Erni Zuliana, "Kristalisasi Ideologi Islam Nusantara Melalui Pembelajaran dan Pengadaan Kaligrafi (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mukmin Desa Banjarsari Metro Lampung) dalam *Fikri*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hal. 151 - 152.

³⁵ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Jakarta: Linus, 2013), hal. 160 - 165.

³⁶Moch. Rosyid.Skripsi. *Proses Pembelajaran Kaligrafi Di Madrasah Aliyah Salafiyah (Mas) Simbang kulon Buaran Pekalongan*. 2012.hal.12

lam memberikan pengetahuan dan petunjuk.³⁷

Di Indonesia, Kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya agama Islam pada abad ke-7 M, yakni melalui jalur perdagangan, lalu menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke-12 M. Pusat-pusat kekuasaan Islam seperti di Sumatera, Jawa, Madura, Sulawesi, menjadi kawah candradimuka bagi eksistensi Kaligrafi dalam perjalanannya dari pesisir pantai merambah ke pelosok-pelosok daerah. Rentang abad ke 12-19 M yang dikenal dengan sebutan periode angkatan perintis dalam penyebaran kaligrafi di Nusantara, diimplementasikan tidak hanya pada Al-Qur'an melainkan pada batu nisan dan *qaulul haq* (naskah perjanjian).³⁸

Secara umum tujuan mempelajari kaligrafi Islam atau *khat* Arab sama halnya dengan tujuan mempelajari al-Qur'an serta mengandung hikmah/kearifan dan spiritual yang merupakan realitas bathiniyah.³⁹ Hal ini dikarenakan kaligrafi Islam tidak terlepas dari menulis ayat-ayat atau huruf-huruf al-Qur'an, yang mana al-Qur'an sebagai sumber etika (hukum). Ketika seorang *Khattat* menggoreskan kaligrafi arab, olahannya adalah kaligrafi Islam, etika pengolahannya bersumber kepada akhlak al-Qur'an. Dengan demikian seorang *Khattat* akan selalu dikontrol dan di bawah perlindungan gagasan, ilham

³⁷ Hendro Darmawan dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Penerbit Bintang Cemerlang, 2013), hal. 268.

³⁸ Siradjuddin A.R, "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia" dalam *Al-Turasy*, Vol. XX, No. 1, Januari 2014, hal. 222.

³⁹ Nanang Razali, "Kedudukan Seni dalam Islam" dalam *TSAQAFI Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, hal. 2.

penciptaan, *estetika* dan ajaran-ajaran yang terpantul dari bias keinginan al-Qur'an. Dalam ungkapan yang lebih sederhana lagi, seorang *Khattat* haruslah berakhlak baik, berbudi pekerti luhur, saleh, dan berkarya sesuai ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab suci al-Qur'an.⁴⁰

Namun secara khusus tujuan belajar kaligrafi di dalam pembelajaran antara lain:

1. Mengenalkan kepada siswa seni menulis Arab sebagai khazanah Islam yang penting dipelajari.
2. Siswa menguasai kaidah-kaidah *khath* Arab.
3. Siswa mampu menuliskan *khath* Arab sesuai dengan buku panduan.

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan terkait partisipasi belajar siswa kelas IX C di MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, serta analisis data dengan teknik *Miles and Huberman*, didapatkan deskripsi sebagai berikut:

1. Informasi Umum Seputar Mata Pelajaran Kaligrafi di MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Desa Beringin, Teluk Kuantan

Mata pelajaran Kaligrafi untuk tingkat MTs di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Desa Beringin, dipelajari oleh siswa kelas VII, VIII dan IX. Materi pembelajaran yang diajarkan secara berjenjang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Materi Pelajaran Kaligrafi di MTs Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Desa Beringin, Teluk Kuantan

Kelas	Semester	Materi
VII	Ganjil	Mengenal cara memegang

⁴⁰D. Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam...*hal. 10

		pena yang benar dalam penulisan kaligrafi Arab. Mengenal tujuh jenis huruf dalam penulisan kaligrafi Arab. Mengenal dan praktik penulisan gaya <i>khat Naskhi</i> .
	Genap	Mengenal dan praktik penulisan gaya <i>khat Rikha</i>
VIII	Ganjil	Mengenal dan praktik penulisan gaya <i>khat Diwani</i> .
	Genap	Mengenal dan praktik penulisan gaya <i>khat Diwani Jali</i> .
IX	Ganjil	Mengenal dan praktik penulisan <i>khat Tsulus</i>
	Genap	Mengenal dan praktik penulisan <i>khat Farisi</i> .

Persepsi siswa terkait materi, secara teoritis tidaklah sulit dan cukup mudah dipahami. Namun pada praktiknya memang sulit karena tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis indah yang baik dan terlatih. Proses pembelajarannya pun cukup menyenangkan. Sedangkan evaluasinya mudah untuk dipahami pengerjaannya bagi siswa kelas IX C.

Kendala dan tantangan yang ditemukan pada mata pelajaran Kaligrafi menurut siswa kelas IX C, yaitu:

- a. Siswa kadang tidak membawa alat-alat yang diperlukan dalam penulisan kaligrafi yang lengkap pena, buku atau kertas.
- b. Secara teknis, siswa merasa kesulitan dalam menulis huruf-huruf Arab karena adanya kaidah-kaidah penulisan yang harus dipatuhi. Selain itu tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis indah yang baik dan terlatih.

- c. Jam pelajaran yang cukup singkat yakni satu pertemuan setiap pekan dengan durasi pembelajaran 40 menit x 2 untuk satu pertemuan tersebut. Akibatnya seringkali tugas tidak selesai tepat pada waktunya.

2. Keaktifan Siswa

Berikut hasil analisis pada variabel keaktifan siswa:

a. Mengajukan Pertanyaan Jika Belum Jelas dengan Materi; Maupun Menyampaikan Gagasan dan Ide

Siswa kelas IX C secara umum tidak aktif dalam bertanya terkait materi pembelajaran kaligrafi. Adapun siswa yang aktif bertanya itu adalah mereka yang memang belum mengerti tentang materi pembelajarannya atau kurang memahami teknis pengerjaan tugas. Sedangkan siswa yang tidak aktif bertanya adalah siswa yang tidak menyimak atau memperhatikan (pelajaran); sibuk melakukan aktivitas yang tidak terkait dengan pembelajaran kaligrafi. Selain bertanya, siswa juga dikategorikan aktif menyampaikan gagasan-gagasan terkait kaligrafi. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dipahami jika siswa secara umum masih belum dapat dikatakan aktif untuk indikator ini.

b. Berupaya Menuntaskan Tugas yang Diberikan oleh Guru

Ada dua jenis tugas yang diberikan guru dalam mata pelajaran Kaligrafi ini. Pertama, tugas yang dikerjakan di kelas

saat jam pelajaran dengan batas waktu pengumpulan tugas ketika jam pelajaran berakhir. Kedua, tugas yang dikerjakan di luar jam pelajaran (di asrama); baik tugas yang memang instruksinya dikerjakan di luar jam pelajaran, maupun tugas kelas yang tidak selesai lalu dijadikan PR.

Terkait tugas-tugas tersebut, siswa tidak selalu menuntaskan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Kaligrafi. Siswa juga secara umum di kelas, tidak disiplin dalam hal ketepatan waktu mengumpulkan tugas seperti yang diinstruksikan. Cara guru dalam mengatasi kendala ini adalah dengan memberikan tambahan waktu pengerjaan tugas. Namun respon siswa terhadap solusi dari guru secara umum ini beragam; ada sebagian kecil yang mengerjakan atau menuntaskan tugasnya dan ada pula yang tidak mengerjakannya.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya siswa untuk menuntaskan tugas dari guru masih rendah, karena masih adanya siswa yang tidak disiplin dalam penyelesaian maupun pengumpulan tugas tepat waktu.

c. Mengerjakan Tugas Sesuai dengan Ketentuan dan Instruksi yang Diberikan oleh Guru

Siswa secara umum mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan dan instruksi yang diberikan oleh guru terkait hal-hal teknis pengerjaan,

walaupun adakalanya tidak mematuhi bahkan melanggar ketentuan tersebut. Terkait ketentuan disiplin waktu pengumpulan tugas, banyak siswa yang mengumpulkan tugas tersebut tidak tepat waktu. Sehingga ada siswa yang baru mengumpulkan tugas-tugasnya pada pertemuan berikutnya di mata pelajaran Kaligrafi.

Secara umum siswa juga dapat dikatakan tidak aktif karena menyebutkan alasan keterlambatan mereka dalam mengumpulkan tugas akibat tidak memahami materi maupun instruksi pengerjaan tugas. Idealnya siswa harus aktif bertanya jika ada materi atau tugas yang tidak dipahami kepada guru, bukan menjadikan ketidakhahaman tersebut sebagai alasan untuk terlambat mengumpulkan tugas. Maka berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis pada bagian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa justru belum dapat memenuhi indikator ini sebagaimana yang diharapkan.

d. Mengikuti Arahan Guru dalam Kegiatan Belajar seperti Berdiskusi, Saling Bekerja Sama, atau Menganalisis

Secara umum ada dua kategori siswa terkait indikator ini; (1) Siswa yang mengikuti arahan guru dalam kegiatan belajar, (2) Siswa yang tidak mengikuti arahan guru dalam kegiatan belajar. Dalam indikator ini, siswa kelas IX C secara umum masih belum mampu mematuhi dan

mengikuti arahan guru dalam kegiatan belajar, sehingga beberapa di antaranya diberikan hukuman sebagai bentuk ketidakpatuhan mereka kepada arahan atau instruksi kegiatan belajar tersebut.

e. Berinisiatif dalam Meningkatkan Penguasaan Materi atau Keterampilan Pembelajaran

Siswa pada dasarnya menginginkan tambahan karena merasa jam pelajaran yang ada saat ini masih belum cukup. Tetapi aspirasi itu tidak pernah disampaikan kepada guru. Idealnya seorang siswa memiliki inisiatif untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran⁴¹. Namun berdasarkan data penelitian dan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX C masih belum berinisiatif untuk meningkatkan penguasaan materi atau keterampilan pembelajaran meskipun telah menyampaikan kurangnya jam pelajaran sebagai permasalahan. Padahal guru dalam hal ini telah mengarahkan siswa agar ikut ekstrakurikuler kaligrafi jika mempunyai permasalahan-permasalahan yang demikian.

f. Menyimpulkan Hasil Pelajaran

Secara klasikal (kelas), siswa tidak aktif untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan hanya sedikit saja yang melakukannya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa

tergolong pasif dalam menyimpulkan hasil pelajaran.

g. Mengikuti Evaluasi Pembelajaran

Siswa seluruhnya mengikuti evaluasi pembelajaran dan sudah menuntaskan materi pembelajaran Kaligrafi sebelumnya. Kendati ditemukan beberapa siswa yang tidak hadir karena sakit dan alasan-alasan lain sehingga ada yang ketinggalan materi pembelajaran, siswa mengatasinya dengan melihat catatan teman saja; tidak mengerjakan tugas tambahan dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk berkonsultasi dengan guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif untuk ikut di dalam evaluasi pembelajaran kaligrafi, meskipun ditemukan beberapa siswa yang tidak memanfaatkan dengan baik kesempatan untuk memperdalam pemahamannya terkait materi pelajaran.

3. Kepatuhan pada Norma Belajar

Hasil analisis terhadap data terkait variabel ini adalah:

a. Masuk Kelas Tepat Waktu Sesuai dengan Jam yang Telah Ditentukan

Berdasarkan keterangan siswa, mereka masuk kelas dengan tertib sesuai jadwal walaupun ada sebagian kecil yang terlambat masuk serta cabut atau keluar dari kelas pada jam pelajaran sebelumnya. Secara umum siswa memiliki partisipasi yang baik terkait aspek masuk kelas tepat waktu

⁴¹ Ibid.

meskipun ada beberapa di antaranya yang terlambat dan cabut dari kelas.

b. Memulai dan Menyudahi Pembelajaran Sesuai dengan Jadwal yang Telah Ditentukan

Secara umum siswa memulai pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun terkait menyudahi pembelajaran sesuai jadwal, ditemukan beberapa siswa yang sering 'cabut' (bolos) atau keluar masuk saat pembelajaran berlangsung meskipun jumlahnya sedikit. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa secara keseluruhan belum dapat memulai dan menyudahi pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

c. Memakai Seragam dan Atribut Lainnya Sesuai dengan Aturan Sekolah

Meskipun terdapat kendala seperti kehilangan seragam, siswa tetap mematuhi aturan seragam dan atribut sekolah. Aturan seragam disesuaikan dengan harinya, sedangkan atributnya adalah; bagi laki-laki mengenakan peci warna hitam dan ikat pinggang, sedangkan bagi perempuan mengenakan jilbab yang ukuran panjangnya dilebihkan tiga jari di bawah siku. Dalam indikator ini, siswa telah berpartisipasi dengan baik dalam hal mematuhi aturan sekolah terkait seragam dan atribut lainnya, meskipun kadang kala menghadapi permasalahan seperti kehilangan seragam dan atribut-atributnya.

d. Melengkapi Alat-Alat Belajar seperti Pena, Buku atau Khat

Secara umum, alat-alat belajar siswa tidak lengkap terkait pembelajaran Kaligrafi. Kendalanya adalah alat-alat habis atau hilang, maupun dipinjam teman lainnya. Siswa juga kurang berinisiatif untuk memecahkan masalahnya. Padahal siswa harusnya bisa menjaga alat-alat mereka dengan baik, merawat dan memeriksanya secara berkala. Dalam indikator ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum mampu melengkapi alat-alat belajarnya dalam mata pelajaran Kaligrafi, serta kurang berinisiatif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

e. Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru Secara Mandiri Maupun Kelompok

Siswa kadang mengerjakan tugas bersama teman-temannya. Dalam indikator ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri sesuai dengan instruksi yang diberikan.

f. Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Pada mata pelajaran Kaligrafi, siswa jarang mengumpulkan tugas tepat waktu. Alasan mereka terlambat mengumpulkan tugas adalah: (1) Waktu pada jam pelajaran tidak cukup untuk menuntaskan tugas jika dikerjakan di kelas. (2) Tidak sempat mengerjakan karena kesibukan-kesibukan lain di pondok pesantren. (3) Rendahnya motivasi atau malas untuk mengerjakan tugas. (4)

Siswa tidak memiliki kelengkapan alat-alat tulis seperti pena, buku dan kertas. (5) Tidak memahami materi pembelajaran atau instruksi terkait tugas.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tergolong tidak disiplin dalam pengumpulan tugas tepat waktu sehingga partisipasi mereka indikator ini dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Kaligrafi kelas IX C di MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul tergolong rendah.

Kemudian bentuk-bentuk perilaku yang muncul; di mana hal tersebut di antaranya menunjukkan partisipasi belajar yang rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Tabulasi Bentuk Perilaku yang Muncul terkait Partisipasi Belajar Siswa

Keaktifan Siswa		
No.	Indikator	Bentuk Perilaku
1.	Siswa mengajukan pertanyaan jika merasa belum jelas dengan materi; maupun menyampaikan gagasan dan ide.	Siswa tidak aktif bertanya ketika tidak memahami materi maupun instruksi terkait tugas, dan ketika terlambat mengumpulkan tugas
2.	Siswa berupaya menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru.	Siswa terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.
3.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan dan instruksi yang diberikan oleh guru.	Siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan dan instruksi waktu pengumpulan.
4.	Siswa mengikuti arahan guru dalam kegiatan belajar seperti berdiskusi, saling bekerja sama, atau	Siswa tidak mengikuti arahan guru dalam kegiatan belajar.

Sub Variabel: Kepatuhan pada Norma Belajar		
No.	Indikator	Bentuk Perilaku
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan.	-
2.	Siswa memulai dan menyudahi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.	Ada beberapa siswa yang cabut atau keluar masuk saat pembelajaran berlangsung.
3.	Siswa memakai seragam dan atribut lainnya sesuai dengan aturan sekolah.	-
4.	Siswa melengkapi alat-alat belajar seperti pena, buku, atau khat.	Siswa tidak berusaha menjaga kelengkapan alat-alat tulis pada mata pelajaran kaligrafi seperti pena, buku dan kertas agar tidak kehabisan atau hilang saat berada di kelas pada mata pelajaran Kaligrafi ini.
5.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun kelompok.	-
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.	Siswa terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali karena tidak melanjutkan

	tugas yang belum tuntas.
--	--------------------------

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan pada data hasil penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan bahwa partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Kaligrafi kelas IX C di MTs Syafa'aturrasul, Batu Ampar, Desa Beringin, Teluk Kuantan adalah rendah.

Adapun bentuk-bentuk perilaku yang muncul terkait partisipasi belajar siswa, di mana dalam penelitian ini partisipasi belajar siswa adalah rendah, adalah sebagai berikut:

1. Sub Variabel Keaktifan Siswa
 - a. Siswa tidak aktif bertanya.
 - b. Siswa terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.
 - c. Siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan dan instruksi waktu pengumpulan.
 - d. Siswa tidak mengikuti arahan guru.
 - e. Siswa tidak aktif dalam menyimpulkan hasil pelajaran.
2. Sub Variabel Kepatuhan pada Norma Belajar
 - a. Beberapa siswa yang cabut atau keluar masuk saat pembelajaran berlangsung.
 - b. Siswa tidak berusaha menjaga kelengkapan alat-alat tulis pada mata pelajaran kaligrafi.
 - c. Siswa terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Daftar Pustaka

A.R, Siradjuddin. *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia*. [Al-Turasy, Vol. XX, No. 1, Januari 2014].

- Aldizar, Addys. *Membangun Guru Partisipatif*. Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017.
- Ahmadi, Iif Khoiru., dkk. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Badan Pusat Statistik. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2010)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011.
- Darmawan, Hendro., dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Cemerlang, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Haryanti, Faiz Nur. [Skripsi]. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II F MI Pembangunan UIN Jakarta*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Kenanga, Frista. *Pengaruh partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku prososial siswa Sekolah dasar*. [Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI-Vol. 9, No.2, Desember 2014].
- Mushodiq, Muhammad Agus., Suhono., Pratiwi, Bety Dwi., Zuliana, Erni. *Kristalisasi Ideologi Islam Nusantara Melalui Pembelajaran dan Pengadaan Kaligrafi (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mukmin Desa Banjarsari Metro Lampung*. [Fikri, Vol. 3, No. 1, Juni 2018].
- Mustajab, Maksud. *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IX A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013*. [Radiasi.Vol.1.No.1].
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Sistem*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Razali, Nanang. *Kedudukan Seni dalam Islam*. [TSAQAFA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2012].
- Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta: Linus, 2013.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Sahman, Irawati A., Normawati,, Masdul, Rizal. *Peranan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu*. [Jurnal Kolaboratif Sains, Vol. 1, No. 1 tahun 2018].
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2013.
- Undang-undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id>, diakses pada 9 Mei 2019.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada PreSP3, 2011.

